



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari majunya era globalisasi dalam dunia bisnis saat ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan atas transaksi pihak berelasi dalam perusahaan. Jika di lihat dari statistiknya, lebih dari sepertiga perdagangan dunia atau lebih dari delapan puluh persen transaksi atas transfer teknologi dilakukan antar pihak-pihak terkait (Li, 2006 dalam Tudor dan Corlaci, 2013:6). Hubungan antar pihak-pihak berelasi pada dasarnya merupakan fitur yang normal dalam kegiatan bisnis, dikarenakan begitu seringnya suatu entitas melakukan kegiatannya melalui anak perusahaan maupun mitra usaha. Adanya hubungan transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil dan posisi keuangan dari suatu entitas, karena pihak-pihak tersebut dapat masuk ke dalam suatu transaksi, dimana hal ini tidak bisa dilakukan oleh entitas independen. (Corlaci dan Tudor, 2011).

Dalam kontribusinya di dunia bisnis, transaksi pihak berelasi biasanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi seperti dalam meningkatkan modal perusahaan, memperoleh input produksi, penjualan atas ouput perusahaan, perekrutan tenaga kerja, asset leasing, pembelian maupun divestasi aset dan penandatanganan perjanjian waralaba (Huang dan Liu, 2010). Selain menjadi alat dalam aktivitas ekonomi bagi perusahaan, transaksi pihak juga berguna untuk mengalokasi sumber daya perusahaan, meminimalisir biaya transaksi dan meningkatkan *return of asset* (Antonios *et al*, 2011).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kehadiran transaksi pihak berelasi juga bertujuan untuk menunjang faktor efisiensi bagi perusahaan seperti yang diutarakan dalam Gordon *et al* (2004) bahwa transaksi pihak berelasi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan secara efisien. Salah satu dampak efisiensi yang diterima perusahaan adalah adanya kemudahan dalam mengurus kontrak kerja dimana pihak-pihak yang terikat kontrak ditetapkan sebagai anggota pengurus, sehingga memudahkan untuk mendapatkan koordinasi yang lebih baik dari aktivitas bisnis yang berbeda. Transaksi pihak berelasi ini dipandang sebagai transaksi yang mewakili kegiatan perjanjian internal, sebagai media yang dapat mengurangi biaya transaksi dan juga dapat mengatasi gangguan kegiatan produksi (Pizzo, 2013).

Akan tetapi, melalui perjanjian kerjasama antara perusahaan ini juga, sejumlah kas dan profit milik perusahaan digelapkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan memasukkannya ke dalam kantong pemegang saham mayoritas (*controlling shareholder*) secara langsung (Jian dan Wong, 2004). Transaksi pihak berelasi sendiri dipandang merugikan karena adanya tindak pengambilalihan aset milik pemegang saham minoritas, penggelapan aset, dan melebih-lebihkan laba sering terjadi dalam transaksi ini (Tudor dan Corlaciuc, 2013). Kohlbeck dan Mayhew (2010) menyatakan adanya penyalahgunaan aset dan penyesatan laporan keuangan dipicu karena adanya sifat oportunistik manajemen sehingga pasar memandang transaksi pihak berelasi secara negatif.

Kejadian tersebut memacu timbulnya berbagai skandal akuntansi yang menggemparkan dunia, seperti yang terjadi pada perusahaan Enron (Texas), Kanebo Limited (Jepang), perusahaan Health South (Alabama) dan Satyam Computer Service (Indian) (Magdalena dan Dananjaya, 2015). Henry *et al* (2007) mengungkapkan bahwa transaksi pihak berelasi terlibat penuh atas berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



skandal akuntansi yang terjadi pada akhir-akhir ini, sehingga menciptakan perhatian khusus bagi regulator dan pelaku pasarnya lainnya mengenai perlunya pengawasan dan proses audit yang tepat untuk menangani transaksi ini.

Berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu (Feliana, 2007; Utama *et al*, 2010; Huang dan Liu, 2010), mereka menemukan bahwa penggunaan transaksi pihak berelasi dalam perusahaan bertujuan untuk menunjang efisiensi operasional perusahaan guna memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan. Akan tetapi, dalam peneliti lainnya (Gordon *et al*, 2004; Chien dan Hsu, 2010; Srinivasan, 2013), mereka menemukan bahwa transaksi pihak berelasi sebagai media yang berpotensi merugikan bagi pemegang saham minoritas, sehingga memicu timbulnya konflik berkepentingan.

Kehadiran atas transaksi pihak berelasi sendiri dalam sebuah bisnis mampu mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Manaligod, 2012). Apabila transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan, maka dapat diprediksi bahwa konflik keagenan mendominasi dalam lingkup perusahaan. Sedangkan, apabila transaksi pihak berelasi berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan penggunaan transaksi bertujuan untuk menunjang efisiensi perusahaan (Gallery, 2008).

Adanya kepemilikan manajerial bertindak sebagai insentif bagi manajer untuk menyelaraskan antara kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham (Hubbard dan Palia, 1995). Akan tetapi, manajer dengan kepemilikan saham yang terlalu besar memiliki kemampuan untuk “berkubu”. Hal tersebut dikarenakan tingginya kepemilikan manajerial, sehingga sulit bagi pemegang saham untuk mengendalikan manajemen (Mueller dan Spitz-Oener, 2006). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jualiarto *et al* (2013) menyatakan bahwa adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kepemilikan saham yang lebih tinggi oleh manajer dapat meningkatkan potensi pengambilalihan hak pemegang saham minoritas melalui transaksi pihak berelasi. Sedangkan, hasil penelitian Gordon *et al* (2004), menemukan bahwa adanya kepemilikan manajerial mendukung argumen efisiensi dalam transaksi pihak berelasi.

Turut sertanya institusional asing dalam perusahaan tentunya bukanlah hal asing dalam kegiatan bisnis saat ini. Hal ini dikarenakan institusional asing tidak hanya memberikan *fresh capital*, tetapi juga kemampuan pengawasan yang tentunya dibutuhkan oleh perusahaan (Khanna dan Palepu, 2000). Selain itu, institusional asing juga secara positif berkorelasi dengan kinerja perusahaan (Khanna dan Palepu, 1999:18). Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama *et al* (2010) adanya institusional asing sayangnnya mengarahkan transaksi pihak berelasi terhadap praktik *transfer pricing*.

Adanya peran pengungkapan dalam transaksi pihak berelasi mampu mengurangi asimetri informasi guna meningkatkan peforma perusahaan, karena pengungkapan dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pemegang saham (Kohlbeck dan Mayhew, 2010; Utama *et al*, 2010). Selain itu, pengungkapan juga dapat mengatasi dampak negatif dalam *self-dealing* sehingga mampu mengurangi kemampuan para *insider* untuk menghapus aset perusahaan secara diam-diam (Pozzoli dan Venuti, 2014). Akan tetapi, Gordon *et al* (2004) menuturkan bahwa perusahaan tidak konsisten mengungkapkan mengenai apa atau bagaimana mereka memantau transaksi pihak berelasi.

Terlibatnya auditor eksternal dalam perusahaan berperan dalam proses pengawasan dengan standar seperti independensi, objektivitas, dan integritas yang harus dicapai. Meskipun regulator dan auditor eksternal melakukan fungsi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sama, yaitu verifikasi laporan keuangan, mereka melayani kepentingan-kepentingan tertentu dimana regulator bekerja untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepentingan investor. Sedangkan, auditor eksternal melayani kepentingan pribadi pemegang saham perusahaan, sehingga ada kekhawatiran auditor eksternal memiliki kepentingan komersial untuk melindunginya (Ojo, 2006). Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chien dan Hsu (2010) menemukan bahwa adanya korelasi positif antara transaksi pihak berelasi dengan kantor akuntan publik yang besar (*big certified public accountant firm*).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah transaksi pihak berelasi merupakan aktivitas yang efisien bagi perusahaan atau malah merugikan para pemegang saham. Selain itu juga, penelitian ini juga menguji kepemilikan manajerial dan kantor akuntan publik sebagai variabel pemoderasi hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris yang dapat mendukung penelitian-penelitian terdahulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh institusi asing terhadap hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Bagaimana pengaruh pengungkapan terhadap hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?

5. Bagaimana pengaruh auditor eksternal (KAP *big four*) terhadap hubungan transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?

C. Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh auditor eksternal (KAP *big four*) terhadap hubungan transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti mempertimbangkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian di mana penelitian ini ditunjukkan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi periode populasi yang menjadi objek penelitian yakni laporan keuangan untuk lima periode akuntansi dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2013.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam masalah ini adalah sebagai berikut, “Bagaimana pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan dan Bagaimana pengaruh auditor eksternal (KAP *big four*) dan kepemilikan manajerial terhadap hubungan transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan?”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh eksternal auditor (KAP *big four*) terhadap hubungan transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan transaksi pihak berelasi dengan kinerja perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat melakukan tindak pengawasan yang maksimum terhadap transaksi pihak berelasi untuk memperoleh kinerja perusahaan yang maksimal.
2. Bagi investor dan calon investor
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh kepemilikan manajerial dan independen auditor pada transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan.
3. Bagi peneliti
Penelitian ini sebagai studi empiris yang bermanfaat untuk memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bahwa kepemilikan manajerial dan independen audit memperkuat pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.